

Edukasi Mandiri Kepatuhan Minum Obat ARV pada Orang yang Terinfeksi HIV di Puskesmas Sentani

Yance R Rainuny^{1*}, Farhan Imba²
¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Indonesia
***Corresponding Author:** arsrainuny@gmail.com

Received : 15 Desember 2024; Revised : 17 Desember 2024; Accepted : 18 Desember 2024

ABSTRAK

HIV merupakan masalah kesehatan yang serius, yang disebabkan oleh infeksi virus HIV, penderita yang terdiagnosis HIV harus segera mendapat pengobatan ARV (Antiretroviral) yang berkerja untuk melemahkan virus dan meningkatkan daya tahan tubuh, perlu diingat bahwa pengobatan harus dilakukan rutin dan diminum pada waktu yang sama agar perkembangan virus dapat dikendalikan. Kepatuhan minum ARV dapat meningkatkan kualitas hidup dan mencegah infeksi oportunistik, untuk mengatasi masalah selama masa pengobatan perlu dilakukan *Health Education* (HE) pada orang yang terinfeksi HIV. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi kepada orang yang terinfeksi HIV yang menjalani pengobatan di Puskesmas Sentani. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa pemberian edukasi secara mandiri kepada orang yang terinfeksi HIV dengan menggunakan teknik *random sampling*, yang dilakukan pada tanggal 16, 17, dan 18 Juli 2024. Hasil kegiatan ditemukan sebanyak 24 (100%) penderita HIV, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 (58,3%) dan laki-laki 10 (41,7%), dari 24 responden sebelum dilakukan intervensi berupa edukasi ditemukan 5 (20,8%) mempunyai pengetahuan baik dan 19 (79,1%) mempunyai pengetahuan cukup terkait kepatuhan ARV, setelah dilakukan edukasi diketahui 16 (66,6%) berpengetahuan baik dan 8 (33,4%) berepengetahuan cukup tentang kepatuhan minum obat ARV. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi, sebagian besar penderita HIV kooperatif dalam mengikuti kegiatan dan disarankan kepada pihak terkait agar terus meningkatkan promosi kesehatan berupa edukasi tentang pentingnya disiplin dalam menjalani terapi ARV bagi penderita HIV.

Kata Kunci: HIV, Kepatuhan, ARV (*Antiretroviral*)

ABSTRACT

HIV is a serious health problem, which is caused by infection with the HIV virus, sufferers who are diagnosed with HIV must immediately receive ARV (Antiretroviral) treatment which works to increase the virus and increase the body's resistance, keep in mind that treatment must be carried out regularly and taken at the right time. together so that the development of the virus can be controlled. Adherence to taking ARVs can improve quality of life and prevent opportunistic infections. To overcome problems during the treatment period, Health Education (HE) is necessary for people infected with HIV. This activity aims to provide information to HIV-infected people who are undergoing treatment at the Sentani Community Health Center. The method used in this activity was to provide independent education to people infected with HIV using a random sampling technique, which was carried out on 16,

17 and 18 July 2024. The results of the activity found that 24 (100%) HIV sufferers, of any gender 14 (58.3%) women and 10 (41.7%) men, of the 24 respondents before intervention in the form of education, it was found that 5 (20.8%) had good knowledge and 19 (79.1%) had sufficient knowledge regarding ARV adherence, after education it was found that 16 (66.6%) had good knowledge and 8 (33.4%) had sufficient knowledge regarding adherence to taking ARV medication. There is an increase in knowledge before and after providing education, the majority of HIV sufferers are cooperative in participating in activities and suggestions to related parties to continue to improve health promotion in the form of education about the importance of discipline in undergoing ARV therapy for HIV sufferers.

Keywords: HIV, Compliance, ARV (Antiretroviral)

LATAR BELAKANG

HIV/AIDS adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia sehingga menimbulkan kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh (Setiati, 2015 dalam Horison et,al 2020). Di Indonesia, kecenderungan jumlah infeksi HIV baru sudah semakin menurun. Pada penghitungan estimasi Kemenkes pada tahun 2020, jumlah ODHIV di tahun 2020 adalah sebanyak 543.100. Lebih rendah dari pada penghitungan estimasi sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2016. Sementara itu STBP 2018 mencatat bahwa prevalensi HIV di Indonesia sangat bervariasi menurut populasi 25,8 persen di antara laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki, 28,8 persen di antara orang yang menyuntikkan narkoba (penasun), 24,8 persen di antara populasi waria, dan 5,3 persen di antara pekerja seks perempuan. (Alfriani, et al 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Papua melalui berita resmi yang diumumkan tahun 2023, jumlah kasus HIV dan AIDS terkonfirmasi sebanyak 52.793 jiwa. (BPS Provinsi Papua, 2023).

ARV (Antiretroviral) merupakan obat yang bertujuan untuk menghentikan aktivitas virus, memulihkan sistem imun dan mengurangi terjadinya infeksi oportunistik, memperbaiki kualitas hidup serta menurunkan kecacatan. ARV juga tidak menyembuhkan pasien HIV, namun bisa memperbaiki kualitas hidup dan memperpanjang usia harapan hidup pasien HIV/AIDS (Nursalam, 2018). ARV merupakan pengobatan HIV yang paling berhasil hingga saat ini. Obat ARV terdiri dari gabungan/paduan beberapa jenis obat yang harus diminum seumur hidup, maka dengan itu diperlukan kepatuhan yang tinggi (>95%) dan setiap pasien harus minum obat sesuai dosis dan waktu yang ditentukan. Ketidakepatuhan dalam pengobatan akan membuat ODHA resisten terhadap terapi dan risiko tinggi akan menularkan virus ke orang lain. Ketidakepatuhan dapat disebabkan karena faktor personal/pribadi atau faktor tingkat sistem. Faktor personal meliputi beberapa hal seperti lupa, keengganan menderita efek samping, kurangnya pengetahuan, jumlah pil yang banyak, kurangnya dukungan sosial dan keengganan membuat perubahan gaya hidup yang diperlukan oleh regimen pengobatan (Black, J.M., & Jacob, E.M, 2015).

Kepatuhan ODHA dalam menjalani pengobatan ARV dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor keyakinan ODHA terhadap kepatuhan mengkonsumsi ARV, faktor dukungan

keluarga, dan faktor pelayanan kesehatan, sebagaimana telah dikemukakan oleh Novianto (2016). Selain itu, Menurut Jambak dkk (2016), kepatuhan ODHA minum ARV yaitu karena memiliki pengetahuan yang tinggi, motivasi, dukungan keluarga yang baik dan mendapatkan konseling yang sering serta adanya perubahan perilaku ke arah yang positif.

Puskemas sentani di Kabupaten Jayapura merupakan fasilitas kesehatan rujukan bagi penderita HIV, Pemberian Informasi berupa edukasi kepada orang yang terinfeksi HIV merupakan hal penting dalam meningkatkan pengetahuan terkait kepatuhan minum obat ARV bagi orang yang menderita HIV, penderita diharapkan mempunyai informasi dan pengetahuan yang baik dalam menjalani terapi ARV yang berguna dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini untuk memberikan Edukasi secara mandiri kepada penderita HIV tentang kepatuhan Minum Obat ARV (Anti Retroviral) yang dilakukan di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16- 18 Juli 2024 pada pukul 08.30 – 11.00 WIT, di Ruang VCT Puskesmas Sentani.

Kegiatan ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan : Identifikasi pemilihan tempat pengabdian, Pengurusan ijin dan administrasi kegiatan, Rapat Koordinasi Pelaksanaan pengabdian dengan mitra (Tempat pengabdian)
2. Tahap Pelaksanaan : Melakukan edukasi pada klien yang menjalani pemeriksaan dan pengobatan secara mandiri di tentang kepatuhan minum obat ARV, secara *random* atau acak.
3. Tahap Tanya Jawab : Memberikan kesempatan kepada klien/sasaran untuk bertanya terkait informasi kepatuhan ARV yang diberikan secara mandiri.
4. Tahap Demonstrasi : Memberikan kesempatan klien/sasaran untuk menyampaikan kembali apa yang disampaikan.
5. Tahap Evaluasi : Mengevaluasi klien/sasaran dengan memberikan pertanyaan secara lisan terkait informasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura sasarannya adalah seluruh Penderita HIV yang menjalani pengobatan ARV, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi sasaran/responden kelamin pada orang dengan HIV yang menjalani pengobatan.

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	10	41,6 %
Perempuan	14	58,3 %
Total	24	100 %

Pada tabel 1. Diatas diketahui sasaran berjumlah 24 orang, yang terdiri dari laki- laki 10 (41,6%) , dan perempuan 14 (58,3%). Sasaran yang di dapatkan terbanyak berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi sasaran/responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang pengobatan ARV (*Anti Retroviral*)

Pengetahuan	Sebelum diberikan	Sesudah diberikan
	Informasi	Informasi
Baik	5 (20,8%)	16 (66,4%)
Cukup	19 (79,1%)	8 (33,4%)
Total	24 (100%)	24 (100%)

Pada tabel 2. Diatas diketahui, sebelum dilakukan pemberian informasi terbanyak responden berpengetahuan cukup sebesar 19 (79,1%) dan setelah diberikan informasi terbanyak memiliki pengetahuan baik 16 (66,4%) responden.



Gambar 1. Kegiatan edukasi kepatuhan minum obat ARV

Faktor individu mencakup karakteristik dan keadaan pribadi pasien HIV/AIDS, seperti tingkat pendidikan, pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan, keyakinan terhadap pengobatan ARV, kemampuan untuk mengatasi efek samping, serta dukungan sosial dan psikologis yang diterima dari keluarga atau teman-teman. Persepsi tentang kualitas hidup dan harapan untuk masa depan juga dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi ARV (Spaan et al., 2020)

Pendidikan dan konseling pasien merupakan fondasi dari pengelolaan HIV/AIDS yang efektif. Pertamama, pendidikan kepada pasien membuka jendela wawasan tentang HIV/AIDS dan terapi ARV. Pasien diberi pemahaman yang mendalam tentang penyebab, penularan, dan dampak dari kondisi ini terhadap tubuh mereka. Informasi ini memungkinkan pasien untuk membuat keputusan yang berbasis pengetahuan tentang perawatan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan mereka terhadap terapi ARV (Wahyuniar, 2024).

Oleh karena itu, edukasi tentang kepatuhan harus sering dilakukan agar, angka putus obat dan kematian akibat kurangnya kepatuhan minum obat ARV dapat di cegah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat sudah dilaksanakan dengan memberikan Edukasi secara mandiri tentang kepatuhan minum obat ARV bagi penderita HIV,dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan pada sasaran (penderita HIV) sebelum pemberian edukasi yaitu jumlah berpengetahuan

baik 5 (20,8%) meningkat menjadi 16 (66,4%) sesudah pemberian edukasi edukasi. Dalam pelaksanaannya terlihat responden sangat antusias dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan.

Saran

Pada tenaga kesehatan khususnya para petugas di ruang VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) agar lebih sering melakukan edukasi tentang kepatuhan minum obat ARV bagi penderita, peningkatan kepatuhan bukan hanya dapat dilakukan melalui metode edukasi tetapi metode-metode lain yang bias digunakan sebagai alternative dalam meningkatkan angka kepatuhan minum obat ARV.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih di berikan sebesar-besarnya kepada LPPM STIKES Jayapura dan Pihak Puskesmas Sentani

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, N., Luhukay, L., Mulyani, P. S., Irmawati, Romauli, Pratono, Dewi, S. D., Budiarty, T. I., Hasby, R., Trisari, R., Hermana, Anggiani, D. S., Asmi, A. L., Lamanepa, E., Elittasari, C., Muzdalifah, E., Praptoraharjo, I., Theresia Puspoarum, & Devika. (2023). Laporan Tahunan HIV AIDS 2022. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–91. http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL_6072023_Layout_HIVAIDS-1.pdf
- Berita Resmi Statistik. (2023). Jumlah Kasus HIV/ AIDS di Kota Jayapura (Jiwa), 2023. In *Badan Pusat Statistik Kota Jayapura*. <https://jayapurakota.bps.go.id/indicator/30/164/1/jumlah-kasus-hiv-aids-di-kota-jayapura.html>
- Black, J.M., & Jacob, E.M. (2015). *Medical surgical nursing clinical management for continuity of care*. 5th edition. Philadelphia: WB. Saunders
- Harison, N., Waluyo, A., & Jumaiyah, W. (2020). Pemahaman pengobatan antiretroviral dan kendala kepatuhan terhadap terapi antiretroviral pasien HIV/AIDS. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 87–95. <https://doi.org/10.31101/jhes.1008>
- Jambak, N.A., Febrina, W., & Wahyuni, A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi perubahan Perilaku Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Human Care*, 11; Vol:1;No:2
- Novianto, A.E. (2016) Gambaran faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi ARV pada ODHA di BPKPM Wilayah Semarang. *Atikel* 2,1-12.
- Spaan, P., van Luenen, S., Garnefski, N., & Kraaij, V. (2020). Psychosocial interventions enhance HIV medication adherence: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Health Psychology*, 25(10–11), 1326–1340
- Wahyuniar, L. (2024). *Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada ODHA*. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://eprints.stikku.ac.id/307/1/4. Buku Meningkatkan kepatuhan lely.pdf